

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Menurut Sugiyono¹, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Adapun pengertian deskriptif menurut Sugiyono² adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

¹ Sugiyono, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, Hal 28

² Sugiyono, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, Hal 29

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono³ mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah orang yang berkaitan dengan wakaf baik itu Nadzir, Wakif, Pengurus KUA Kecamatan Mojojoto, Tokoh Agama dan Masyarakat Mojojoto yang terlibat. Populasi pada penelitian ini sejumlah 16 orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel pada penelitian ini adalah orang yang berkaitan dengan wakaf baik itu Nadzir, Wakif, Pengurus KUA Kecamatan Mojojoto, Tokoh Agama dan Masyarakat Mojojoto yang terlibat. Untuk menentukan jumlah sampel yang diambil, penelitian ini menggunakan formula Slovin :

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

keterangan :

n = sampel

N = populasi

d = nilai presisi 95% atau signifikansi 0,05

maka dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{20}{30.0,05^2+1} = 16,9 \text{ atau dibulatkan menjadi } 16 \text{ orang. Maka yang}$$

menjadi sampel penelitian ini sebesar 16 orang.

Adapun kriteria sampel adalah sebagai berikut :

³ Sugiyono,2020, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung, Alfabeta, Hal 31

1. Bersedia menjadi anggota sampel
2. Bersedia menjalani prosedur penelitian untuk mencapai tujuan penelitian
3. Bekerja di KUA Kecamatan Mojojoto Kota Kediri

3. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto⁴, instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode. Menurut Suharsimi Arikunto⁵, “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.”

Instrumen diperlukan agar pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner digunakan untuk menyelidiki pendapat subjek mengenai suatu hal atau untuk mengungkapkan kepada responden.

Menurut Suharsimi Arikunto, menyatakan, “Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi sampel dalam arti laporan pribadinya, atau hal - hal yang ia ketahui.”⁶

⁴ Suharsimi Arikunto,2020, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, Hal 43

⁵ Suharsimi Arikunto,2020, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, Hal 44

⁶ Suharsimi Arikunto,2020, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, Hal 46

Menurut Sugiyono⁷, “Koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Menurut Hadi Sabari Yunus, “Angket tidak lain juga merupakan alat pengumpul yang berupa daftar pertanyaan, namun diisi sendiri oleh responden.”⁸

Angket dibedakan ke dalam tiga jenis, yaitu angket berstruktur (tertutup), angket setengah berstruktur (setengah tertutup), dan angket terbuka. Pertanyaan berstruktur dibuat dengan pertimbangan untuk menghimpun data kuantitatif. Pertanyaan setengah terstruktur dibuat dengan pertimbangan untuk menghimpun data kuantitatif, menghimpun data kualitatif, dan memberi keleluasaan terbatas kepada responden. Pertanyaan terbuka dimaksudkan untuk mendapatkan data kualitatif dan memberi keleluasaan penuh kepada responden.⁹

Menurut Suharsimi Arikunto¹⁰, keuntungan menggunakan angket adalah:

1. Tidak memerlukan kehadiran peneliti.
2. Dapat dibagi secara serentak kepada banyak responden.
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing - masing, dan menurut waktu senggang responden.

⁷ Sugiyono,2020, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, Hal 37

⁸ Hadi Sabari Yunus,2020, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Hal 22

⁹ Syarifudin Azwar,2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, Hal 28

¹⁰ Suharsimi Arikunto,2020, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, Hal 47

4. Dapat dibuat anonym sehingga responden bebas jujur dan tidak malu untuk menjawab.

5. Pertanyaan dibuat sama untuk masing-masing responden.

Sedangkan kelemahan dari penggunaan angket adalah:

1. Responden dalam menjawab sering tidak teliti sehingga ada yang terlewatkan.

2. Seringkali sukar dicari validitasnya.

3. Walaupun anonim kadang responden sengaja memberikan jawaban yang tidak jujur.

4. Sering tidak kembali jika dikirim lewat pos.

5. Waktu pengembaliannya tidak bersamaan.

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian menurut Sutrisno Hadi¹¹ sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Adalah langkah pertama yang membatasi variabel yang akan diukur. Dalam penelitian ini adalah Efektivitas Pelaksanaan Sertifikasi Tanah Wakaf di Kecamatan Mojojoto Kota Kediri.

b. Menyidik Faktor

Adalah langkah kedua dengan menyidik faktor-faktor yang menyusun konstrak, yaitu variabel menjadi faktor-faktor subvariabel. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan sertifikasi tanah wakaf berdasarkan teori efektivitas hukum. Faktor – faktor tersebut

¹¹ Sutrisno Hadi, 2019, *Metodologi Riset*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Hal 29

adalah faktor hukum atau undang-undang, faktor penegak hukum, faktor sarana atau fasilitas, faktor masyarakat, dan faktor kebudayaan¹².

c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Adalah langkah ketiga dengan menyusun butir-butir pertanyaan yang mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh dalam penelitian. Untuk menyusun butir-butir pernyataan, maka faktor-faktor tersebut dijabarkan menjadi kisi-kisi instrumen peneliti yang kemudian dikembangkan dalam butir-butir soal atau pernyataan. Butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi faktor - faktor yang telah diuraikan diatas, kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang ada disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Butir-butir pernyataan yang disusun bersifat positif dan negatif. Pernyataan negatif dimaksudkan memvariasikan pernyataan agar tidak monoton dan membosankan.

d. Konsultasi / Kalibrasi Ahli (*Expert Judgement*)

Setelah butir-butir pernyataan tersusun, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan pada ahli atau kalibrasi ahli. Ahli tersebut berjumlah 2 orang, diantaranya yang terdiri dari dosen pembimbing, dosen di luar pembimbing sesuai dengan bidang yang bersangkutan. Penskoran digunakan dengan menggunakan skala Likert .

¹² Soerjono Soekanto, 2019, *Suatu Tinjauan Sosiologi Hukum Terhadap Masalah-masalah Sosial*, Citra Aditya Bakti, Bandung, hal 221

Menurut Sutrisno Hadi¹³, skala Likert merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statemen atau pernyataan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang disediakan. Modifikasi skala Likert dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala lima tingkat, modifikasi skala Likert meniadakan katagori jawaban yang di tengah berdasarkan tiga alasan yaitu: (1) katagori tersebut memiliki arti ganda, biasanya diartikan belum dapat memutuskan atau memberikan jawaban, dapat diartikan netral, setuju tidak, tidak setujupun tidak, atau bahkan ragu-ragu. (2) tersediannya jawaban ditengah itu menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah. (3) maksud katagori 1-2-3-4 adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden, kearah besar kecilnya hambatan yang dirasakan responden dalam pembelajaran akuatik. Maka dalam penelitian ini dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu: 1 (sangat setuju), 2 (setuju), 3 (tidak setuju), dan 4 (sangat tidak setuju).

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Responden dapat memilih salah satu dari empat alternative jawaban yang disesuaikan dengan keadaan subjek. Skor untuk setiap alternatif jawaban pada pertanyaan positif (+) dan pertanyaan negative (-).

Adapun instrument penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

¹³ Sutrisno Hadi, 2019, *Metodologi Riset*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Hal 31

Tabel 3. 1 : Kuisisioner Instrumen Penelitian

No	Variabel Sesuai Teori Efektivitas Hukum ¹⁴	Pernyataan Kuisisioner	Skala Likert			
			Sangat Setuju (4)	Setuju (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)
1	Faktor Hukum atau Undang-Undang	Pelaksanaan UU RI No 41 Tahun 2004 tentang Wakaf Berjalan dengan baik dan benar				
2	Faktor Penegak Hukum	Pihak KUA membantu penyelesaian tanah wakaf yang				

¹⁴ Soerjono Soekanto, 2019, *Suatu Tinjauan Sosiologi Hukum Terhadap Masalah-masalah Sosial*, Citra Aditya Bakti, Bandung, hal 221

		akan menerbitkan sertifikasi				
3		Pihak KUA mengkoordinasi instansi terkait mengenai tanah Wakaf				
4		Pihak KUA melaksanakan upaya percepatan sertifikasi tanah wakaf				
5		Pihak KUA mensosialisasi pentingnya sertifikasi tanah Wakaf				
6	Faktor Sarana dan Fasilitas	Pemanfaatan seluruh tanah Wakaf Baik				
7	Faktor Masyarakat	Adanya tanah wakaf yang bersengketa				

8		Masyarakat yang ingin berwakaf mau mensertifikasi tanah wakaf				
9		Masyarakat yang mensertifikasi tanah wakaf diatas 50%				
10	Faktor Kebudayaan	Ada budaya masyarakat dalam mewakafkan tanahnya				

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu dengan metode sebagai berikut:

- a. Melalui Wawancara, yang diperoleh dari pengurus KUA Mojoroto Kota Kediri yang dijadikan sampel penelitian terkait pelaksanaan sertifikasi tanah wakaf di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur untuk memperoleh data perihal efektif atau tidak serta perihal yang menghambat

dalam pelaksanaannya. Adapun pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2 : Daftar Pertanyaan Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa unit tanah wakaf di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri serta berapakah total luas keseluruhan tanah wakaf tersebut ?	
2	Bagaimana keadaan dan pemanfaatan tanah wakaf yang berada di wilayah kerja Kecamatan Mojoroto Kota Kediri?	
3	Apa Kendala dalam menerbitkan AIW ?	
4	Adakah budaya masyarakat dalam mewakfkan tanahnya ?	
5	Adakah tanah wakaf yang bersengketa ?	
6	Bagaimana penyelesaian sengketa tanah wakaf ?	
7	Penggunaan tanah wakaf ?	
8	Apa saja yang menjadi kendala tanah wakaf ?	
9	Apakah tanah wakaf kena pajak?	
10	Berapa persen tanah wakaf yang sudah sertifikasi ?	
11	. Berapa persen tanah wakaf yang sedang dalam upaya sertifikasi (daftar tunggu)?	
12	. Berapa biaya untuk pengurusan sertifikasi tanah wakaf?	

13	Apa yang menjadi program selanjutnya untuk mengoptimalkan fungsi wakaf?	
14	Apakah dalam setiap pergantian pengurus data-data wakaf lengkap dan rapi?	
15	Apa yang menjadi fokus utama saat ini dalam hal pembangunan wakaf?	

- b. Melalui Dokumentasi, dokumentasi terkait dengan jumlah tanah wakaf yang telah terdaftar secara resmi di KUA Mojoroto Kota Kediri, untuk memperoleh data pencapaian sertifikasi tanah wakaf selama ini melalui data arsip.
- c. Melalui kuisisioner yang diperoleh dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui pertanyaan yang harus dijawab oleh sampel penelitian. Adapun pertanyaan dalam kuisisioner sesuai dengan tabel 3.1. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuisisioner. Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:
- a. Peneliti meminta daftar nama pegawai KUA Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.
 - b. Peneliti menghitung jumlah pegawai Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.
 - c. Peneliti memberikan kuisisioner penelitian dan memohon bantuan untuk mengisi kuisisioner tersebut.

d. Peneliti mengambil kuesioner setelah diisi secara lengkap

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dimaksud adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan jenis penelitiannya, penelitian ini deskriptif kuantitatif dimana menggunakan penelitian kuisisioner (Angket). Data angket yang dianalisis menggunakan rumus¹⁵ :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Prosentase (%)

f = frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = jumlah frekuensi/banyaknya individu

Untuk membuat katagori pengelompokan, harus mengetahui besarnya nilai rata-rata hitung (mean diberi lambang M) dan besaran standar deviasi (SD) dari skor yang diperoleh. Menurut Syarifudin Anzwar, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut¹⁶:

Tabel 3. 3 : Rentang Skor Analisis Penelitian

No	Rentang Skor	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$ Keatas	Sangat Tinggi
2	$M \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi

¹⁵ Syarifudin Azwar, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, Hal 26

¹⁶ Syarifudin Azwar, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, Hal 27

3	$M - 1,5 SD \leq X < M$	Rendah
4	$M - 1,5 SD \geq X$	Sangat Rendah

Menurut Sugiyono¹⁷ yang dimaksud dengan analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mantabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

5.1. Uji Validitas

Menurut Hadi Sabari Yunus¹⁸ uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi di bawah 0,10 maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya. Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah alat ukur dalam penelitian sudah sesuai dengan variabel yang akan diukur.

¹⁷ Sugiyono, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, Hal 44

¹⁸ Hadi Sabari Yunus, 2020, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Hal 55

Di dalam skala likert menentukan suatu instrumen valid atau tidak validnya data dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r table. Tingkat signifikan dalam penelitian ini 5% atau $\alpha = 0,05$. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika r hitung $>$ r tabel, maka data dikatakan valid
2. Jika r hitung $<$ r tabel, maka data dikatakan tidak valid

Koefisien validitas diukur dari korelasi Korelasi Pearson Product Moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum X^2) - (\sum x)^2 (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasibutir

N : Jumlah respon ujicoba

$\sum X$: Jumlah skor item yang diperoleh uji coba

$\sum Y$: Jumlah skor total item yang diperoleh responden

Penghitungan uji validitas ini menggunakan bantuan Statistical Package for the Social Science (SPSS) dan Microsoft Office Excel. Setelah r hitung diperoleh, kemudian dibandingkan dengan rtabel dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,10$ dengan $df = n-2$ ($dk = 100-2 = 98$). Jika dilihat dalam nilai-nilai r Product Moment, $r_{tabel} = 0,1654$.

5.2. Uji Reabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan One Shot atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pernyataan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,7$. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, menggunakan rumus Cronbach Alpha yaitu:

$$6. r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan : r_{11} = realibilitas yang dicari

n = jumlah item yang diuji

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians skor tiap item

σ_t^2 = varians total¹⁹

5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap yang harus dilakukan sebelum uji hipotesis. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui adanya kemungkinan normalitas, multikolenieritas, heteroskedastisitas dan

¹⁹ Suharsimi Arikunto, 2020, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, Hal 58

autokorelasi. Jika asumsi ini dilanggar maka uji hipotesis menjadi biasa. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu normalitas, multikolenieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

- Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen maupun dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau yang mendekati normal. Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah one-sample kolmogorov smirnov test untuk memastikan kehandalan hasil uji normalitas dalam penelitian ini. Jika Asymp Sig > 0,10, maka data itu terdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik dan statistik²⁰.

Metode grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat normal probability plot. Normal probability plot adalah membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, maka jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pada distribusi normal

- Uji Multi Kolinearitas

Menurut Syarifudin Azwar²¹ uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas

²⁰ Hadi Sabari Yunus, 2020, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Hal 59

²¹ Syarifudin Azwar, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, Hal 66

(independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi, yaitu dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas, dapat juga dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factors (VIF) dengan alat bantu program statistical product and service solution (SPSS). Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 , terjadi multi kolinieritas
2. Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 , tidak terjadi multi kolinierit.



